

BAB II

PENERAPAN METODE INVESTIGASI KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN SKI

A. Deskripsi Pustaka

1. Penerapan Metode Investigasi Kelompok pada Pembelajaran SKI

Salah satu faktor yang ada di luar peserta didik adalah guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat. Metode secara harfiah berarti cara, dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak semua guru dapat menjalankan metode yang sama dengan kualitas yang sama artinya kemampuan guru satu dengan lainnya berbeda-beda.

Metode merupakan hasil dari kematangan belajar guru terhadap dirinya sendiri. Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih metode yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran.² Dalam pembelajaran, guru hendaklah memilih metode yang sesuai dengan bahan ajar, hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik dan benar oleh para peserta didik. Materi yang disampaikan guru dengan metode yang diterapkan juga harus bisa tersampaikan dengan baik dan benar kepada peserta didik, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami pelajaran dan dapat diingat dalam jangka waktu yang panjang supaya dapat diamalkan ilmunya kepada orang lain.

Keefektifan penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pembelajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pembelajaran sebagai persiapan tertulis.

¹ Sobary Sutikno, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*, Holoitica, Lombok, 2014, hlm. 33

² *Ibid*, hlm. 34

Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, diharapkan makin efektif pula dalam pencapaian tujuan pembelajaran.³ Apabila metode yang digunakan guru dapat berjalan dengan efektif maka peserta didik pun dapat memahami pelajaran dengan baik dan benar sesuai dengan yang diharapkan oleh banyak pihak. Maka dari itu, untuk mengetahui efektif atau tidaknya materi yang disampaikan guru perlu diadakannya ulangan atau evaluasi harian atau mingguan bahkan bulanan. Hal ini dilakukan agar guru bisa mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami pelajaran dan apabila nilai peserta didik ada yang kurang dari rata-rata maka tugas guru adalah lebih bekerja keras lagi dalam menyampaikan materi dan membuat peserta didik benar-benar paham mengenai materi pelajaran.

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.⁴ Dalam pembelajaran seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan metode tertentu haruslah teratur. Hal ini dilakukan agar peserta didik memahami materi pelajaran dengan baik dan benar. Metode pembelajaran harus berjalan dengan teratur karena hal ini akan dijadikan sebagai sebuah cara untuk memberikan suatu penilaian oleh guru kepada peserta didik saat melaksanakan evaluasi.

Metode *group investigation* atau investigasi kelompok merupakan metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pilihan dan kontrol peserta didik daripada menekankan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas.⁵ Selain itu, harus memadukan prinsip belajar demokratis,

³ *Ibid*, hlm.35

⁴ Suyono. Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2014, hlm. 19

⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, Hlm. 80

dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran, yang termasuk di dalamnya peserta didik mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas oleh guru dan tugas ini dilakukan secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Metode ini melibatkan peserta didik untuk beraktivitas sehingga hal ini tentu akan membangkitkan semangat serta memberikan motivasi tersendiri bagi peserta didik untuk belajar.

Metode investigasi kelompok menyimpulkan bahwa metode ini memiliki dan komprehensivitas, di mana model ini memadukan penelitian akademik, integrasi sosial, dan proses belajar sosial.⁶ Dalam penggunaan metode ini peserta didik diajarkan untuk bekerja sama dengan baik antara sesama anggota kelompok dalam proses belajarnya. Selain perlunya menjaga hubungan yang harmonis antara anggota kelompok, juga diperlukan kerjasama antara anggota kelompok yang lainnya, hal ini dilakukan agar tercipta keakraban dan saling menghormati antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, sehingga akan tercipta kedamaian di dalam kelas.

Metode ini dikembangkan pertama kali oleh Thelan, dalam metode investigasi kelompok ini peserta didik terlibat dalam perencanaan dan topik yang dipelajari dalam pembelajaran.⁷ Metode ini memerlukan kerjasama yang baik dalam kelompok, pembagian tugas dalam kelompok harus jelas. Peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih topik sesuai dengan bahan ajar yang telah diajarkan guru mata pelajaran disini adalah guru SKI. Metode ini merupakan bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, seperti buku pelajaran atau internet. Metode

⁶ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 153

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 189

ini bersifat demokratis, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar dan juga bisa melatih kemandirian peserta didik, serta mampu menciptakan suasana yang harmonis dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode investigasi kelompok yaitu mengembangkan keterampilan berpartisipasi dalam proses demokratis. Pembelajaran juga fokus pada perkembangan sosial, keterampilan akademik, pemahaman, dan kemampuan inkuri.⁸ Dapat dipahami bahwa tujuan dari metode investigasi kelompok yaitu mengembangkan keterampilan peserta didik secara individu maupun kelompok dalam berpartisipasi dengan cara yang baik dan benar, menciptakan kemandirian dalam belajar, serta dapat mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan akademik serta keterampilan pribadi peserta didik tersebut. Keterampilan sosial contohnya seperti menjaga sosialisasi atau berhubungan baik dengan sesama kelompok ataupun pada lain kelompok, maka keterampilan akademik dan pribadinya pun akan menjadi lebih baik pula.

a. Pembelajaran Investigasi Kelompok

Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa peserta didik harus dibelajarkan bukan diajarkan, dituntut untuk aktif mencari, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan masalah.⁹ Pembelajaran disini memfokuskan pada peserta didik yang menjadi pusat perhatian. Peserta didik disini harus mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan benar sesuai dengan yang diharapkan, agar tercapai hasil belajar yang semaksimal mungkin. Peserta didik dituntut untuk aktif mencari bahan belajar yang sesuai dengan materi, kemudian menganalisis bahan pelajaran yang didapatkan, mampu memecahkan masalah serta menyimpulkan masalah.

⁸ Ridwan Abdul Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 103

⁹ M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2015, hlm. 16-17

Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana peserta didik berperan aktif dalam belajar. Keberhasilan pencapaian kompetensi mata pelajaran tergantung pada beberapa aspek. Salah satu aspek yang mempengaruhi adalah bagaimana cara guru dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁰ Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Hal ini dilakukan karena guru adalah seorang motivator, inspirator, mediator dan masih banyak lagi tugas serta peran guru. Oleh karena itu, antara peserta didik dan guru haruslah menciptakan hubungan harmonis sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran, agar materi yang disampaikan guru dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik. Tingkat keaktifan peserta didik tergantung bisa atau tidaknya seorang guru dalam mengelola kelas. Peserta didik akan menjadi lebih aktif apabila pendidik atau guru bisa membawa suasana kelas menjadi lebih nyaman bagi peserta didik.

Firman Allah dalam Tafsir Surat An-Nahl, ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ^ج إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka

¹⁰ Hamzah B. Uno. Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Bumi Aksara, Yogyakarta, 2015, hlm. 75

dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl, ayat 125).¹¹

Maksudnya adalah seluruh ummat Rasul dengan seruan agar mereka melaksanakan syari'at yang telah ditetapkanNya berdasarkan wahyu yang diturunkanNya, dengan melalui ibarat dan nasehat yang terdapat di dalam kitab yang diturunkanNya.¹² Dalam menghadapi orang untuk memberikan nasehat hendaklah dengan cara yang lebih baik meskipun mereka menyakiti hati dan kita harus menyadarkan mereka dengan cara yang baik. Ringkasan dari ayat tersebut menyuruh agar Rasulullah menempuh cara berdakwah dan berdiskusi dengan cara yang baik. Dari situlah Allah memerintahkan kepada umatNya dalam berdakwah harus dengan cara yang baik tanpa menyakiti perasaan orang lain, begitu pula peserta didik dalam melakukan diskusi harus dengan baik dan tidak boleh menyakiti perasaan teman yang lainnya atau perasaan orang lain baik dalam diskusi maupun dalam pergaulan sosial dan menghindari perselisihan antar sesama.

b. Langkah-Langkah Penerapan Metode Investigasi Kelompok

Metode investigasi kelompok memiliki tahap-tahap dalam proses penerapannya di dalam kelas. Deskripsi mengenai langkah-langkah metode investigasi kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Seleksi Topik. Imlementasinya yaitu Peserta didik memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang telah digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para peserta didik selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*). Anggota kelompok terdiri atas dua hingga enam orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.

¹¹ Departemen Agama RI, *ALJAMIL Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, Cipta Bagus Segara, Bekasi, 2012, hlm. 281

¹² Abudin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm. 171

- 2) Merencanakan Kerja Sama. Implementasinya yaitu peserta didik serta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas, dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari seleksi topik pada langkah (1).
- 3) Implementasi. Implementasinya yaitu peserta didik melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah (2). Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para peserta didik untuk menggunakan berbagai sumber, baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan setiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.
- 4) Analisis dan Sintesis. Implementasinya yaitu peserta didik menganalisis dan menyintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah (3) dan merencanakan untuk meringkaskan dalam penyajian yang menarik di depan kelas.
- 5) Penyajian Hasil Akhir. Implementasinya yaitu semua kelompok menyajikan presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua peserta didik dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinasikan oleh guru.
- 6) Evaluasi. Implementasinya yaitu guru dan peserta didik melakukan evaluasi mengenai kontribusi setiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup setiap peserta didik secara individual atau kelompok atau keduanya.¹³

c. Kelebihan Metode Investigasi Kelompok

Metode investigasi kelompok memiliki kelebihan, utamanya dalam proses pembelajaran. Adapun kelebihan metode ini adalah sebagai berikut:

1) Secara Pribadi

Metode ini sangatlah bermanfaat bagi perkembangan pribadi peserta didik. Secara kepribadian peserta didik menjadi lebih baik, mandiri, kreatif, dan aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun kelebihan peserta didik secara pribadi yaitu:

- a) Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas.
- b) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif.
- c) Rasa percaya diri dapat lebih meningkat.

¹³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 91

- d) Dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah.
- e) Mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik.

2) Secara Sosial

Metode ini sangatlah bermanfaat bagi perkembangan sosial peserta didik. Peserta didik akan menjadi pribadi yang baik dan mudah bergaul atau bersosialisasi dengan orang lain. Adapun kelebihan peserta didik secara sosial yaitu:

- a) Meningkatkan belajar bekerja sama.
- b) Belajar berkomunikasi, baik dengan teman sendiri maupun dengan guru.
- c) Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis.
- d) Belajar menghargai pendapat orang lain.
- e) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.

3) Secara Akademis

Melalui metode ini, perkembangan pribadi dan sosial peserta didik dapat berkembang dengan baik. Metode ini juga sangatlah bermanfaat bagi perkembangan akademis peserta didik. Secara akademis peserta didik akan menjadi kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran. Adapun kelebihan peserta didik secara akademis yaitu:

- a) Peserta didik terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan..
- b) Bekerja secara sistematis.
- c) Mengembangkan dan melatih keterampilan fisik dalam berbagai bidang.
- d) Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya.
- e) Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat.
- f) Selalu berpikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.¹⁴

Contoh penerapannya di MA Walisongo Kayen Pati yaitu, guru membagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri atas 2-6 orang dengan komposisi yang heterogen. Setiap kelompok ditanya siapa yang mengenal Abu Bakar ash-Shidiq, kelompok yang pertama kali

¹⁴ Aris Shoimin, *Op Cit*, hlm. 81-82

angkat tangan dipersilakan memberikan paparan singkat tentang Abu Bakar, kemudian kelompok tersebut mendapatkan topik Abu Bakar, begitu seterusnya hingga kelompok Ali bin Abi Thalib. Dari empat topik yaitu Abu Bakar ash-Shiddiq, Umar bin Khatthab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib, guru memberikan tuntunan dalam bentuk sub topik yang harus digali oleh peserta didik, yaitu: diangkat sebagai khalifah, karakter/ keutamaan khalifah, perjuangan khalifah, kematian khalifah.

Dalam keadaan yang tidak memungkinkan peserta didik untuk pergi ke perpustakaan atau menggunakan internet, guru menyediakan beberapa referensi yang dibuat menarik sehingga peserta didik lebih tertarik untuk membaca. Peserta didik melaksanakan kegiatan kelompok kemudian salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan materi tiap kelompok masing-masing. Langkah selanjutnya guru mempersilahkan beberapa peserta didik untuk menyimpulkan, kemudian guru memberi penguatan dan menutup pembelajaran. Peserta didik juga diberikan tugas oleh guru untuk mencari materi tambahan dari media massa atau internet untuk menambah wawasan peserta didik, hal ini dilakukan agar para peserta didik tidak merasa jenuh dengan pembelajaran SKI yang biasanya hanya perpusat di dalam kelas dengan metode cerita. Terkadang guru SKI juga mengajak peserta didik ke tempat-tempat bersejarah yang dapat mendukung pembelajaran salah satu contoh yaitu dengan berkunjung ke makam syaikh jangkung atau makam mbah syaridin landoh. Melalui pembelajaran kooperatif dengan metode investigasi kelompok suasana belajar terasa lebih efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran.

2. Faktor Penghambat Metode Investigasi Kelompok

Metode investigasi kelompok memiliki faktor penghambat atau kekurangan, utamanya dalam proses pembelajaran. Peneliti menemukan kekurangan yang ada di dalam metode investigasi kelompok, adalah sebagai berikut:

- a) Sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan. Hal ini membuat guru tidak bisa menyampaikan apa yang telah dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b) Sulitnya memberikan penilaian secara personal. Metode ini lebih menekankan pada kerjasama kelompok, sehingga guru kesulitan dalam memberikan nilai kepada peserta didik secara personal.
- c) Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran investigasi kelompok. Model ini cocok untuk diterapkan pada suatu topik yang menuntut peserta didik untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri.
- d) Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif. Hal ini terjadi karena masing-masing kelompok terdiri dari beberapa peserta didik dan tentunya pasti ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan pendapat kelompok lain.
- e) Peserta didik yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan metode ini.¹⁵

Hambatan dalam suatu metode pembelajaran itu pastinya ada, baik dari segi penyampaian materi, penilaian dan sebagainya. Dalam metode investigasi kelompok memiliki faktor penghambat salah satunya yaitu metode ini terlalu banyak menyita waktu pembelajaran yang mengakibatkan guru belum tuntas dalam menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah ditentukan. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Sebagai pendidik haruslah selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didiknya. Peserta didik akan lebih nyaman dengan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dalam pembelajaran pun akan berjalan dengan lancar dan tentunya tujuan pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan memberikan pemahaman bagi peserta didik.

¹⁵ Aris Shoimin, *Op Cit*, hlm. 81-82

3. Solusi untuk Menyelesaikan Faktor Penghambat dalam Metode Investigasi Kelompok

Metode investigasi kelompok memiliki faktor penghambat atau kekurangan, utamanya dalam proses pembelajaran. Peneliti menemukan solusi dalam menyelesaikan faktor penghambat tersebut. Adapun solusi dalam menyelesaikan hambatan dalam metode investigasi kelompok yaitu, sebagai berikut:

- a) Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru mampu memilih pembelajaran yang sesuai dengan menerapkan pembelajaran kooperatif Group Investigation untuk dapat membuat peserta didik aktif selama proses belajar mengajar.
- b) Guru perlu lebih melatih kemampuan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar agar siswa merasa lebih termotivasi dalam belajar.
- c) Siswa disarankan untuk aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran seperti mengeluarkan pendapat dan aktif berkomunikasi agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.¹⁶

Dalam suatu metode tentunya ada kelebihan dan kekurangannya, begitupun metode investigasi kelompok. Solusi dalam menghadapi metode ini yaitu berpusat pada guru itu sendiri. Guru harus mampu mencari solusi yang tepat untuk menghadapi kekurangan dari metode ini, salah satu solusi yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap peserta didik secara individu. Hal ini dilakukan agar guru bisa mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan oleh guru.

4. Pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebuah mata pelajaran PAI yang diajarkan di madrasah. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan peristiwa lampau, yaitu tentang sejarah agama Islam dan kebudayaan

¹⁶ Kurniajanti, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI), 2013. Online: <https://kurniajanti.wordpress.com/2012/12/30/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-group-investigation-gi/> Jumat, 09-12-2106.

Islam. Istilah sejarah dalam bahasa Arab dikenal dengan tarikh, dari akar kata arrakha (a-r-kh), yang berarti mencatat tentang peristiwa.¹⁷ Sejarah akan terus diingat oleh generasi berikutnya apabila pelaku sejarah melakukan pembukuan mengenai peristiwanya dan diturunkan secara turun-menurun. Sebagai generasi muda penerus bangsa, hendaklah kita mengetahui dan menjaga serta melestarikan sejarah kepada anak cucu kita kelak, supaya kita dan keturunan kita dapat mengenang perjuangan para pahlawan bangsa Indonesia, baik sejarah umum maupun sejarah Islam.

Sedangkan kata sejarah sebagai sebuah disiplin ilmu dengan seperangkat metodologinya berupa mengkonstruksi dan mengungkapkan peristiwa masa lalu secara utuh, yang telah terjadi dalam wujud kisah.¹⁸ Sejarah merupakan peristiwa masa lampau yang tidak akan pernah terulang lagi. Oleh karena itu, sebagai peserta didik perlu mempelajari sejarah supaya mereka tahu perjuangan yang telah dilakukan oleh para pahlawan yang telah berjuang sekuat tenaga demi kemerdekaan, terutama pahlawan dalam Islam. Dengan mengetahui sejarah atau kisah masa lampau peserta didik diharapkan mampu mencontoh sikap yang positif dari tokoh tersebut seperti sejarah Khulafaur Rasidin dan lain sebagainya. Sejarah merupakan catatan yang berhubungan dengan kejadian masa lampau yang telah diabadikan dalam laporan-laporan tertulis dan dalam ruang lingkup yang sangat luas. Kemudian sebagai cabang ilmu pengetahuan, sejarah mengungkap peristiwa masa lampau, baik peristiwa sosial, agama, budaya suatu bangsa, negara atau dunia.¹⁹ Semua hal tentang sejarah tersebut haruslah dilestarikan oleh generasi muda, dan untuk diceritakan kepada anak dan cucunya kelas supaya bisa diambil manfaatnya secara positif.

¹⁷ Misri A. Muhsin, *Filsafat Sejarah dalam Islam*, Ar Ruzz Press, Yogyakarta, 2002, hlm. 12

¹⁸ *Ibid*, hlm. 20

¹⁹ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986, hlm. 1

Adapun pengertian sejarah yang dikutip oleh Dedi Supriyadi adalah:

- 1) Louis Gottschalk, pengertian sejarah adalah sebuah rekaman peristiwa masa lampau manusia dengan segala sisinya.
- 2) Ibn Kaldun, sejarah diartikan sebagai penalaran kritis untuk menemukan kebenaran suatu peristiwa pada masa lampau.²⁰

Dengan demikian, unsur penting dalam sejarah adalah adanya peristiwa, adanya batasan waktu, yaitu masa lampau, adanya pelaku, yaitu manusia, daya kritis dari peneliti sejarah. Dengan mengetahui peristiwa masa lampau diharapkan peserta didik bisa menjaga benda-benda bersejarah yang ada disekeliling mereka.

Pembelajaran sejarah ialah memberikan gambaran masa lampau dan latihan berpikir kritis, menarik kesimpulan, menarik makna serta nilai-nilai dari suatu peristiwa sejarah yang dipelajari.²¹ Dalam pembelajaran sejarah yang telah diajarkan guru, peserta didik diharapkan mampu untuk berpikir kritis, pandai dalam memberikan kesimpulan dalam pembelajaran, dan melestarikan nilai-nilai luhur yang ada dalam sejarah serta dipelajari dan diambil segi positifnya.

Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*, dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultur*, dalam bahasa Latin, berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani).²² Kebudayaan adalah pembangunan yang didasarkan pada kekuatan manusia, baik pembangunan jiwa, pikiran, dan semangat melalui latihan dan pengalaman; bukti nyata pembangunan intelektual, seperti seni dan pengetahuan.²³ Secara singkat kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta manusia atau

²⁰ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2008, hlm. 14

²¹ Ah. Chiron, *Materi dan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm. 69

²² Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2006, hlm. 28

²³ Dedi Supriyadi, *Op Cit*, hlm. 16

masyarakat.²⁴ Kebudayaan haruslah dilestarikan oleh masyarakat dan diwariskan kepada keturunannya kelak. Akan tetapi, perlu diingat bahwa hanya kebudayaan baik yang harus diwariskan kepada generasi penerus bangsa. Kebudayaan dapat dikatakan baik apabila kebudayaan itu tidak melanggar tata nilai dan norma yang berlaku di masyarakat tersebut.

Objek dan metode sejarah adalah mencakup fakta-fakta yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam baik informal, formal maupun non formal.²⁵ Dalam hal ini sejalan dengan peranan agama Islam sebagai agama yang menyeru pada kebaikan dan mencegah kemungkaran, menuju kehidupan yang sejahtera baik lahir maupun batin. Objek sejarah kebudayaan Islam umumnya tidak jauh berbeda dengan objek-objek sejarah pendidikan, seperti mengenai sifat-sifat yang dimilikinya. Kehidupan didunia bagi umat Islam merupakan sebuah proses yang dijadikan sebuah sejarah. Islam senantiasa memerintahkan agar kita memperhatikan sejarah. Hal ini dapat kita lihat dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.” (Q. S. Al-Hasyr: 18)²⁶

²⁴ *Ibid*, hlm. 17

²⁵ Zuhairini dkk, *Op Cit*, hlm. 2

²⁶ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hlm. 548

Ayat diatas menjelaskan bahwa perintah untuk “memperhatikan” pada ayat di atas tertuju kepada setiap insan yang hidup sekarang, dan hal ini berarti tertuju pada dimensi waktu sekarang. Sedangkan perintah untuk mendeskripsikan apa yang telah dilakukan merupakan tinjauan dimensi waktu lalu. Sementara persiapan untuk hari esok bermakna dimensi waktu yang akan datang, baik untuk keperluan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Oleh karena itu, melalui Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik akan menjadi manusia yang berkepribadian baik dan kuat.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Bagi peneliti awal, hasil dari penelitian terdahulu sangat membantu penelitian yang sedang dilakukan sebagai pembanding ataupun bahan dasar untuk melakukan penelitian lanjut. Karena keterbatasan, sejauh ini peneliti baru menemukan tiga buah skripsi dengan judul hampir serupa. Sebagaimana telah ditulis oleh peneliti terdahulu antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Susilaningsih²⁷, Jurusan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2009 dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Group Investigation* (GI) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Procedural Fluency Siswa (PTK) Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta”. Skripsi ini mengkaji upaya meningkatkan kemampuan *procedural flency* (kelancaran dalam menyelesaikan langkah demi langkah terhadap matematika melalui penerapan pembelajaran kooperatif model *group investigation* dan meningkatkan prestasi belajar matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Susilaningsih berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, perbedaannya terletak pada objeknya. Penelitian yang peneliti lakukan

²⁷ Anis Susilaningsih, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Group Investigation* (GI) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Procedural Fluency Siswa (PTK) Pembelajaran Matematika di Kelas Vii SMP Muhammadiyah 4 Surakarta”, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Matematika, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2009

memiliki objek peserta didik tingkat SMA. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode investigasi kelompok dalam pembelajaran.

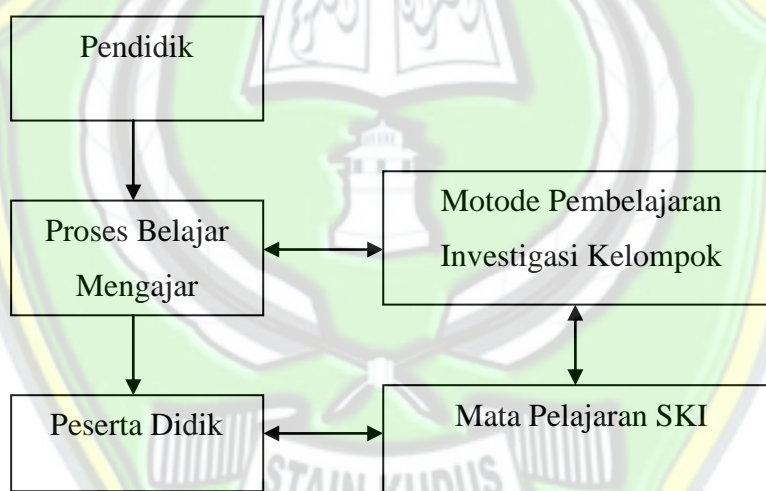
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rauzana²⁸, Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2011 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Hidrokarbon dan Minyak Bumi di Kelas X Madrasah Aliyah Al-Muttaqien Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak”. Skripsi ini mengkaji penerapan pembelajaran tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan Hidrokarbon dan Minyak Bumi di kelas X Madrasah Aliyah Al-Muttaqien Bunga Raya Siak sebesar 38 %. Penelitian yang dilakukan oleh Rauzana dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pokok bahasan Hidrokarbon dan Minyak Bumi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dititik beratkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jadi, penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rauzana.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Arniawati²⁹, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai”. Skripsi ini mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran menulis puisi melalui

²⁸ Rauzana, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Hidrokarbon dan Minyak Bumi di Kelas X Madrasah Aliyah Al-Muttaqien Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan, Jurusan Pendidikan Kimia, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2011

²⁹ Arniawati, “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai”, skripsi, Fakultas Bahasa dan Sastra, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 2013

model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 2 Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai dan mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi melalui model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 2 Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Dalam meningkatkan hasil menulis puisi menjadikan peserta didik aktif. Penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arniawati. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan dan objek penelitiannya pun berbeda dalam jenjang pendidikannya.

C. Kerangka Berpikir



Keterangan:

Proses pembelajaran harus berjalan dengan aktif dan efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan bagaimana cara seorang guru dapat menyampaikan bahan ajar dengan baik kepada peserta didik terutama di MA Walisongo Kayen. Peserta didik adalah sasaran utama dalam proses pembelajaran, guru harus menjalankan tugas, kewajiban dan tanggungjawabnya kepada madrasah terutama kepada peserta didik.

Sedangkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung, guru harus mampu mengelola kelas dengan sebaik mungkin agar dapat meningkatkan

keterampilan peserta didik. Dalam proses pembelajaran SKI di MA Walisongo Kayen, gurunya menggunakan metode investigasi kelompok yang lebih menekankan kepada keaktifan peserta didik. Dengan adanya metode ini diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Metode group investigation ini bukan hanya dibutuhkan para peserta didik dalam memahami pelajaran SKI yang diajarkan di dalam ruang kelas. Metode ini juga dapat meningkatkan kepribadian (peserta didik menjadi lebih percaya diri), sosial (peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik), akademis (peserta didik berlatih untuk berpikir dengan kritis). Dengan metode ini pembelajaran akan semakin bermakna dan peserta didik akan lebih mudah untuk menyerap materi pelajaran terutama pelajaran SKI di MA Walisongo Kayen. Mata pelajaran SKI juga memberikan kontribusi yang baik kepada peserta didik, antara lain peserta didik mengetahui berbagai sejarah Islam yang ada di bumi ini terutama di lingkungan sekitarnya. Dampak pembelajaran terutama sekali berupa terwujudnya proses efektivitas kelompok, mengembangkan wawasan dan pengetahuan bagi peserta didik.